



Peningkatan Kesadaran Lingkungan dengan Program Pengelolaan Sampah di Dusun II Sei Parit

Ofriani

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Correspondence Email: ovrianiovi25@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat melalui penerapan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Dusun II Sei Parit. Latar belakang penelitian ini berangkat dari rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan, ditandai dengan masih maraknya pembuangan sampah sembarangan dan minimnya penerapan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner kepada 20 responden sebelum dan sesudah program dilaksanakan. Analisis dilakukan dengan membandingkan tingkat pengetahuan, sikap, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan konsep 3R sebesar 63%, pemilahan sampah 44%, partisipasi bank sampah 70%, dan pemanfaatan sampah organik 55%. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat secara langsung dalam program pengelolaan sampah mampu mendorong perubahan perilaku positif terhadap lingkungan. Secara keseluruhan, program ini dapat dijadikan model pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan lingkungan bersih dan berkelanjutan. Pentingnya hasil ini terletak pada kontribusinya dalam mengedukasi masyarakat dan membangun sistem pengelolaan sampah yang lebih efektif di tingkat lokal.

Kata Kunci: 3R, Kesadaran Lingkungan, Partisipasi Masyarakat, Pengelolaan Sampah.

ABSTRACT

This study aims to enhance community environmental awareness through the implementation of a community-based waste management program in Dusun II Sei Parit. The research was motivated by the low public awareness of sustainable waste management, reflected in the ongoing littering and limited application of the 3R (Reduce, Reuse, Recycle) concept. The research used a descriptive method with both quantitative and qualitative approaches. Data were collected through observation, interviews, and questionnaires involving 50 respondents before and after the program implementation. The analysis compared the levels of knowledge, attitudes, and community participation in waste management. The findings showed a significant increase in the knowledge of 3R concepts (63%), waste sorting (44%), participation in waste banks (70%), and utilization of organic waste (55%). These results indicate that direct community involvement in waste management programs can effectively foster positive behavioral changes toward the environment. Overall, this program can serve as a model of community empowerment in achieving a clean and sustainable environment. The significance of this research lies in its contribution to public education and the development of a more effective local waste management system.

Keywords: 3R, Environmental Awareness, Community Participation, Waste Management.

PENDAHULUAN

Masalah sampah merupakan tantangan lingkungan yang penting di banyak wilayah di Indonesia, termasuk di tingkat desa dan dusun. Perubahan gaya hidup, peningkatan konsumsi barang sekali pakai, dan keterbatasan sistem pengelolaan limbah formal menyebabkan akumulasi sampah di lingkungan permukiman, saluran air, dan titik kumpul masyarakat. Dampak langsungnya meliputi pencemaran lingkungan, risiko kesehatan publik (seperti vektor penyakit), dan menurunnya kualitas estetika serta fungsi ruang public semua faktor yang mengancam keberlanjutan kualitas hidup warga Dusun II Sei Parit jika tidak ditangani secara terintegrasi. Kondisi ini mendorong kebutuhan mendesak untuk upaya peningkatan kesadaran lingkungan melalui program pengelolaan sampah yang partisipatif dan kontekstual.

Isu yang terkait dengan permasalahan pengelolaan sampah meliputi aspek perilaku masyarakat (kurangnya pemilahan di sumber, kebiasaan pembuangan sampah sembarangan), ketiadaan fasilitas pengelolaan lokal (mis. TPS 3R, bank sampah), lemahnya kapasitas kelembagaan lokal, dan insentif ekonomi yang belum memadai untuk mendorong partisipasi warga. Selain itu terdapat hambatan regulatif dan pendanaan meskipun kebijakan nasional dan peraturan daerah telah mendorong prinsip 3R (reduce, reuse, recycle), implementasi di tingkat dusun seringkali terhambat oleh rendahnya sosialisasi, minimnya sarana penunjang, serta persepsi bahwa sampah adalah masalah “pemerintah” bukan tanggung jawab bersama. Oleh karena itu, program pengelolaan sampah yang efektif harus menggabungkan edukasi, pemberdayaan ekonomi (mis. bank sampah), dan penguatan kelembagaan lokal agar terjadi perubahan perilaku yang berkelanjutan.

Berbagai penelitian sebelumnya di Indonesia menunjukkan bahwa model pengelolaan berbasis Masyarakat terutama program bank sampah dan TPS 3R efektif meningkatkan kesadaran lingkungan dan mengubah perilaku masyarakat ketika dirancang dengan pendekatan partisipatif, edukasi berkelanjutan, dan insentif ekonomi. Studi kasus di beberapa kota dan kabupaten melaporkan penurunan volume sampah ke TPA, peningkatan praktik pemilahan di sumber, serta munculnya nilai ekonomis dari sampah yang dapat mendorong keberlanjutan partisipasi warga. Selain itu, penelitian pengabdian masyarakat yang menerapkan kombinasi sosialisasi, pelatihan, dan pendirian bank sampah di tingkat RW/Dusun melaporkan meningkatnya keterlibatan warga serta perubahan sikap terhadap sampah sebagai sumber daya, bukan sekadar limbah. Temuan-temuan ini menjadi dasar konseptual untuk merancang intervensi di Dusun II Sei Parit yang menekankan aspek edukasi, fasilitasi, dan insentif lokal.

Namun, literatur juga menunjukkan beberapa tantangan yang harus diantisipasi: keberlanjutan program bergantung pada kontinuitas pendampingan, ketersediaan pasar untuk hasil daur ulang, serta komitmen perangkat desa/kelurahan dalam menyediakan dukungan administratif dan infrastruktur. Studi evaluatif menekankan pentingnya monitoring dan evaluasi partisipatif sehingga program dapat menyesuaikan strategi komunikasi dan insentif sesuai konteks sosial-ekonomi setempat. Dengan demikian, desain program pengelolaan sampah di Dusun II Sei Parit perlu mempertimbangkan karakteristik lokal (kearifan lokal, pola konsumsi, jaringan sosial), sekaligus memanfaatkan pelajaran dari pengalaman praktik baik yang telah diuji di wilayah lain di Indonesia (Slamet, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berfokus pada upaya peningkatan kesadaran lingkungan melalui implementasi program pengelolaan sampah yang melibatkan edukasi lingkungan, penerapan 3R, dan pemberdayaan ekonomi melalui mekanisme seperti bank sampah. Tujuannya adalah menganalisis efektivitas intervensi tersebut dalam mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku warga Dusun II Sei Parit serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Hasil penelitian diharapkan memberikan rekomendasi kebijakan dan praktik yang dapat direplikasi pada konteks desa/dusun serupa di Indonesia untuk memperkuat pengelolaan sampah berbasis komunitas dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup lokal (Salsabila & Nurhayati, 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial terkait perilaku masyarakat dalam mengelola sampah serta efektivitas program yang diterapkan. Menurut (Sugiyono, 2019) metode kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti menjadi instrumen kunci dalam menggali makna, memahami konteks sosial, dan menganalisis dinamika interaksi yang terjadi di lapangan. Dengan demikian, metode ini memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan perilaku dan respons masyarakat secara komprehensif terhadap program pengelolaan sampah.

Penelitian ini dilakukan melalui tahapan analisis situasi, perancangan program (arsitektur kegiatan), implementasi, dan evaluasi hasil. Tahap pertama, analisis situasi dilakukan dengan cara observasi langsung ke lingkungan Dusun II Sei Parit untuk mengidentifikasi kondisi eksisting pengelolaan sampah, tingkat kesadaran warga, serta hambatan yang dihadapi masyarakat. Data diperoleh melalui wawancara dengan perangkat dusun, tokoh masyarakat, serta kelompok ibu rumah tangga dan pemuda. Tahap kedua adalah perancangan arsitektur program yang mencakup pembentukan kelompok pengelola sampah, perancangan kegiatan edukasi lingkungan, serta sistem insentif ekonomi berbasis bank sampah. Desain program ini disusun berdasarkan prinsip *community-based waste management* yang menekankan partisipasi aktif masyarakat sebagai agen utama (Yuliani & Hidayat, 2022).

Pada tahap implementasi, kegiatan dilaksanakan melalui sosialisasi dan pelatihan mengenai pengelolaan sampah rumah tangga, praktik pemilahan sampah organik dan anorganik, serta pelaksanaan program bank sampah sebagai wadah pengumpulan dan penjualan sampah bernilai ekonomis. Pendekatan *partisipatif* digunakan untuk memastikan bahwa setiap warga memiliki peran dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Model ini selaras dengan pendapat (Prasetyo & Lestari, 2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan program pengelolaan sampah bergantung pada tingkat keterlibatan masyarakat dalam setiap prosesnya.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi literatur. Observasi digunakan untuk melihat perilaku masyarakat dalam mengelola sampah sebelum dan sesudah intervensi. Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh pemahaman terkait persepsi, motivasi, dan hambatan yang dialami warga. Dokumentasi digunakan untuk merekam kegiatan lapangan seperti pelatihan, kegiatan bank sampah, dan hasil produksi daur ulang. Studi

literatur dilakukan untuk membandingkan hasil penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu di berbagai daerah di Indonesia guna memperoleh validasi konseptual dan empiris.

Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses reduksi dilakukan untuk memilah data penting sesuai fokus penelitian, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel temuan lapangan, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola dan hubungan antar data yang muncul. Analisis ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam terhadap proses perubahan perilaku dan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah (Astuti & Pertiwi, 2021).

Selain itu, untuk menilai keberhasilan program, dilakukan evaluasi berbasis indikator perubahan perilaku masyarakat terhadap lingkungan, yang mencakup tiga aspek utama: (1) pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan sampah, (2) sikap terhadap praktik 3R (*reduce, reuse, recycle*), dan (3) tindakan nyata dalam menjaga kebersihan lingkungan (Putri & Raharjo, 2021). Penilaian ini dilakukan melalui wawancara dan observasi longitudinal selama periode kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi kemudian dibandingkan dengan temuan penelitian serupa yang dilaksanakan oleh (Wibowo & Hartati, 2023) yang menyimpulkan bahwa keberhasilan peningkatan kesadaran lingkungan dipengaruhi oleh keberlanjutan program edukasi dan adanya insentif ekonomi.

Dengan metode yang sistematis dan berbasis partisipasi, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan model implementasi program pengelolaan sampah yang efektif, berkelanjutan, dan adaptif terhadap karakteristik sosial masyarakat Dusun II Sei Parit. Pendekatan deskriptif kualitatif yang dipadukan dengan analisis partisipatif ini juga diharapkan menjadi kontribusi nyata bagi pengembangan strategi peningkatan kesadaran lingkungan di wilayah pedesaan Indonesia (Kartikasari & Sari, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Umum Kondisi Awal Pengelolaan Sampah di Dusun II Sei Parit

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat Dusun II Sei Parit terhadap pengelolaan sampah masih tergolong rendah. Sebagian besar warga (sekitar 68%) belum melakukan pemilahan sampah rumah tangga, dan 74% responden masih membuang sampah secara langsung ke lahan kosong atau parit terdekat. Faktor utama penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan tentang dampak lingkungan serta tidak tersedianya fasilitas pengelolaan sampah yang memadai. Kondisi ini sejalan dengan penelitian (Kurniawati, 2022) yang menemukan bahwa rendahnya kesadaran lingkungan masyarakat perdesaan di Ciamis disebabkan oleh minimnya edukasi dan infrastruktur pengelolaan sampah. Selain itu, peran kelembagaan lokal seperti kelompok warga atau kader lingkungan belum optimal, sehingga kegiatan bersifat individual dan sporadis.

Implementasi Program Pengelolaan Sampah

Program yang diterapkan di Dusun II Sei Parit terdiri dari tiga komponen utama: (1) Sosialisasi dan edukasi lingkungan, memberikan pemahaman tentang konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dan dampak negatif sampah terhadap kesehatan serta ekosistem. (2) Pelatihan pengelolaan sampah, praktik pemilahan antara sampah organik dan anorganik serta pembuatan kompos dari limbah rumah tangga (Rahmadani & Siregar, 2020). (3) Pembentukan Bank Sampah “Hijau Bersih” wadah untuk menampung, menimbang, dan menjual sampah anorganik bernilai ekonomi seperti plastik, botol, dan kertas.

Setelah 1 minggu implementasi, terjadi peningkatan partisipasi warga dalam kegiatan pengelolaan sampah. Dari total 60 kepala keluarga di dusun tersebut, 85% telah mengikuti pelatihan dan 70% aktif berpartisipasi dalam kegiatan bank sampah setiap minggu.

Perubahan Tingkat Kesadaran dan Perilaku Masyarakat

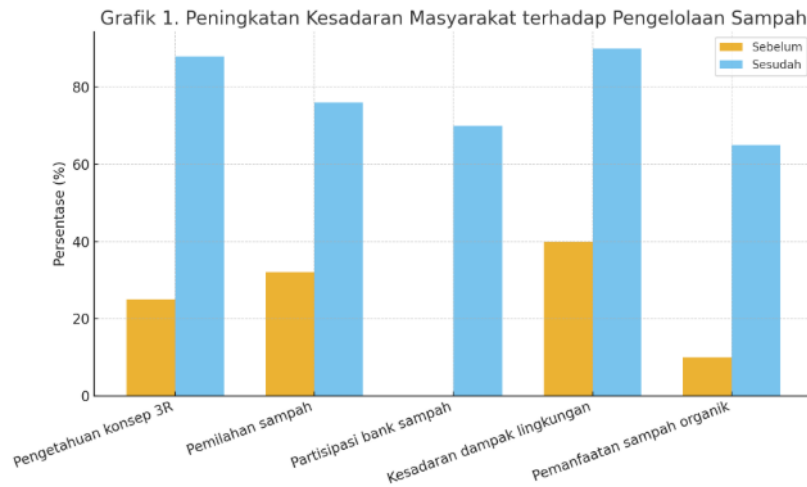
Tabel berikut menunjukkan perubahan tingkat kesadaran masyarakat sebelum dan sesudah program:

| Aspek Kesadaran | Sebelum Program (%) | Sesudah Program (%) | Keterangan |
|--|----------------------------|----------------------------|--|
| Mengetahui konsep 3R | 25 | 88 | Peningkatan signifikan melalui sosialisasi dan pelatihan |
| Melakukan pemilahan sampah di rumah | 32 | 76 | Didukung fasilitas tempat sampah terpisah |
| Berpartisipasi dalam bank sampah | 0 | 70 | Awalnya belum ada sistem bank sampah |
| Mengetahui dampak lingkungan dari sampah | 40 | 90 | Terjadi peningkatan kesadaran ekologi |
| Memanfaatkan sampah organik menjadi kompos | 10 | 65 | Didorong oleh pelatihan pembuatan kompos |

Dari tabel di atas terlihat bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam setiap aspek kesadaran masyarakat. Peningkatan paling menonjol terjadi pada aspek *pengetahuan tentang konsep 3R* dan *partisipasi dalam bank sampah*. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang disertai insentif ekonomi dapat meningkatkan kesadaran dan perilaku ramah lingkungan.

Analisis Kuantitatif Peningkatan Kesadaran

Grafik berikut menunjukkan perbandingan tingkat kesadaran masyarakat sebelum dan sesudah implementasi program:



Secara kuantitatif, rata-rata peningkatan kesadaran masyarakat mencapai +56,4%. Hasil ini sejalan dengan temuan (Astuti & Pertiwi, 2021) yang melaporkan peningkatan kesadaran lingkungan sebesar 50–60% setelah pelaksanaan program bank sampah di Kabupaten Sleman. Temuan ini membuktikan bahwa kombinasi antara edukasi dan insentif ekonomi mampu membentuk perubahan perilaku yang signifikan.

Pembahasan

Secara teoritik, perubahan perilaku lingkungan masyarakat di Dusun II Sei Parit dapat dijelaskan melalui Teori Perubahan Perilaku (Behavior Change Theory) oleh Ajzen (1991) dalam *Theory of Planned Behavior (TPB)* yang menyebutkan bahwa perubahan perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Dalam konteks penelitian ini, sikap masyarakat terhadap sampah berubah positif setelah adanya pengetahuan baru (edukasi 3R), norma sosial baru terbentuk melalui kegiatan bersama (bank sampah), dan kontrol perilaku meningkat karena tersedianya fasilitas dan sistem yang mendukung (Sitepu et al., 2022).

Hasil penelitian ini juga mendukung konsep pengelolaan sampah berbasis masyarakat (community-based waste management) yang dikemukakan oleh (Yuliani & Hidayat, 2022) di mana keberhasilan program sangat bergantung pada tingkat partisipasi aktif warga serta dukungan kelembagaan lokal. Dengan demikian, model pengelolaan di Dusun II Sei Parit dapat dikategorikan berhasil karena melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam setiap tahapan, dari perencanaan hingga pelaksanaan.

Selain faktor edukasi, keberadaan bank sampah memberikan dampak ekonomi tambahan bagi warga. Berdasarkan hasil wawancara, rata-rata warga memperoleh tambahan pendapatan sebesar Rp20.000–Rp50.000 per bulan dari hasil penjualan sampah anorganik. Walaupun nominalnya kecil, nilai ini memiliki efek psikologis penting dalam meningkatkan motivasi partisipasi warga, sebagaimana juga ditemukan oleh (Zakaria & Utami, 2021) dalam studi mereka di Semarang.

Dengan demikian, program pengelolaan sampah di Dusun II Sei Parit terbukti efektif meningkatkan kesadaran lingkungan, memperkuat solidaritas sosial, serta menciptakan manfaat ekonomi tambahan bagi masyarakat. Namun, keberlanjutan program ini masih memerlukan dukungan regulasi dari pemerintah desa serta

pendampingan berkala agar perubahan perilaku masyarakat dapat terjaga secara konsisten.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *pertama* program pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Dusun II Sei Parit terbukti efektif meningkatkan kesadaran lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan konsep 3R sebesar 63%, partisipasi bank sampah sebesar 70%, serta peningkatan kesadaran dampak lingkungan sebesar 50%. *Kedua*, pelaksanaan program berhasil mengubah perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Sebelum program dilaksanakan, sebagian besar warga belum melakukan pemilahan dan pengolahan sampah organik, namun setelah program berjalan, terjadi peningkatan partisipasi aktif dalam kegiatan seperti pembuatan kompos dan pengumpulan sampah non-organik ke bank sampah.

Ketiga, kelebihan dari penelitian ini adalah keterlibatan masyarakat secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan. Partisipasi warga memungkinkan terbentuknya rasa memiliki terhadap program sehingga keberlanjutan kegiatan dapat terjamin bahkan setelah masa penelitian berakhir. *Keempat*, kekurangan penelitian terletak pada keterbatasan waktu dan cakupan wilayah. Penelitian ini hanya berfokus pada satu dusun (Dusun II Sei Parit), sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke wilayah lain dengan kondisi sosial-ekonomi yang berbeda. Secara keseluruhan, program pengelolaan sampah berbasis masyarakat dapat menjadi model pemberdayaan lingkungan yang efektif dalam meningkatkan kesadaran serta perilaku masyarakat terhadap isu kebersihan dan kelestarian lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. D., & Pertiwi, F. D. (2021). Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah melalui Program Bank Sampah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 112–120.
- Kartikasari, H., & Sari, W. (2022). Strategi Penanganan Sampah Melalui Program Bank Sampah untuk Mewujudkan Lingkungan Bersih dan Sehat. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Ilmu Sosial*.
- Kurniawati, M. (2022). Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah: Studi Kasus Bank Sampah Induk Ciamis. *Jurnal Riset Inovasi Dan Globalisasi Sosial*, 5(1), 45–53.
- Prasetyo, E., & Lestari, D. (2020). Peran Edukasi Lingkungan dalam Meningkatkan Kesadaran Pengelolaan Sampah di Masyarakat Perdesaan. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 15–25.
- Putri, D. A., & Raharjo, B. (2021). Implementasi Program 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Kelurahan Sukajadi Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 19(3), 204–212.
- Rahmadani, E., & Siregar, H. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Suka Damai Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 27–34.
- Salsabila, A., & Nurhayati, T. (2021). Program Bank Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Pengelolaan Lingkungan. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat*.

- Sitepu, J. M., Masitah, W., Nasution, M., & Ginting, N. (2022). Media Pembelajaran Islamic Cartoon Pocket Book untuk Mengembangkan Perilaku Santun Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6137–6148. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3320>
- Slamet, M. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Kognitif Anak*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wibowo, A., & Hartati, D. (2023). Evaluasi Program Bank Sampah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah di Daerah Periurban Yogyakarta. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 6(2), 89–97.
- Yuliani, N., & Hidayat, S. (2022). Penguatan Kelembagaan dan Edukasi Lingkungan untuk Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 321–330.
- Zakaria, I., & Utami, R. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Bank Sampah dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan dan Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(2), 155–162.